
**PENGEMBANGAN MODEL PENDEKATAN ANAK TANTRUM DI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Damaris Oppusunggu¹, Putri Sari Ulfa Sembiring², Ayusti Galurif³,
Anisa Laia⁴, Santi⁵, Putri Selvi Yanti Halawa⁶.

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Battuta

Email: damarisops1983@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Anak Tantrum;
Pendidikan Anak Usia
Dini; Pendekatan
Pembelajaran;
Perkembangan
Emosional.

Perilaku tantrum merupakan salah satu bentuk luapan emosi yang sering muncul pada anak usia dini dan dapat menghambat proses pembelajaran apabila tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan model pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendekatan dalam menangani anak tantrum di pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, melalui kajian terhadap berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait yang membahas perilaku tantrum serta strategi penanganannya pada anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan yang efektif dalam menangani anak tantrum meliputi pendekatan emosional, komunikasi positif, pembiasaan perilaku, serta kerja sama antara guru dan orang tua. Model pendekatan ini menekankan pada pemahaman emosi anak, pemberian respons yang tepat, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Kesimpulannya, pengembangan model pendekatan anak tantrum yang tepat dapat membantu guru dalam mengelola perilaku anak secara efektif serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak usia dini secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, sosial, emosional, maupun moral. Pada tahap ini, anak berada pada masa perkembangan yang sangat pesat, namun belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan

anak usia dini sering menampilkan berbagai bentuk luapan emosi, salah satunya melalui perilaku tantrum. Menurut Santrock (2018) dalam *Life-Span Development*, tantrum merupakan reaksi emosional yang umum terjadi pada anak usia dini sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan regulasi emosi.

Tantrum pada anak usia dini umumnya ditandai dengan perilaku menangis berlebihan, berteriak, menolak instruksi, melempar benda, atau bahkan menyakiti diri sendiri maupun orang lain. Perilaku ini sering muncul ketika anak merasa frustrasi, lelah, lapar, atau keinginannya tidak terpenuhi. Papalia, Olds, dan Feldman (2017) dalam *Human Development* menjelaskan bahwa pada usia dini anak masih berada pada tahap awal perkembangan pengendalian diri sehingga ekspresi emosi cenderung bersifat impulsif dan belum terarah.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, perilaku tantrum dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tantrum tidak hanya mengganggu proses pembelajaran anak yang bersangkutan, tetapi juga dapat memengaruhi suasana belajar anak lain di kelas. Apabila perilaku tantrum tidak ditangani secara tepat, maka dapat berkembang menjadi masalah perilaku yang berkelanjutan dan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial serta emosional anak. Hurlock (2016) dalam *Perkembangan Anak* menegaskan bahwa pola penanganan emosi anak yang kurang tepat pada usia dini dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak di masa selanjutnya.

Guru PAUD memiliki peran penting dalam membantu anak mengelola emosi dan perilaku secara positif. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan guru yang memberikan respons kurang tepat terhadap perilaku tantrum, seperti memarahi, mengabaikan, atau memberikan hukuman secara langsung. Pendekatan tersebut cenderung bersifat represif dan berpotensi memperburuk kondisi emosional anak. Menurut Denham, Bassett, dan Wyatt (2015) dalam *Early Education and Development*, pendekatan yang tidak mempertimbangkan aspek emosional anak dapat menghambat perkembangan kompetensi sosial dan emosional anak usia dini.

Sebaliknya, berbagai kajian menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada pemahaman emosi anak, komunikasi positif, serta pembiasaan perilaku yang konsisten lebih efektif dalam menangani tantrum. Eisenberg, Spinrad, dan Eggum (2017) menyatakan bahwa dukungan emosional dari orang dewasa membantu anak belajar mengenali, memahami, dan mengatur emosinya secara bertahap. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan kondusif juga berperan penting dalam mengurangi frekuensi dan intensitas tantrum pada anak usia dini.

Penanganan perilaku tantrum di PAUD tidak dapat dilepaskan dari kerja sama antara guru dan orang tua. Ketidaksesuaian pola pendekatan di sekolah dan di rumah dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan emosional yang memicu munculnya tantrum secara berulang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) dalam Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pentingnya kolaborasi antara satuan pendidikan dan keluarga dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan suatu model pendekatan yang sistematis, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dalam menangani perilaku tantrum. Model pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada upaya membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi dan keterampilan sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan model pendekatan anak tantrum di pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru PAUD dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep, karakteristik, serta pendekatan penanganan anak tantrum dalam konteks pendidikan anak usia dini berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah literatur berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan perkembangan emosional anak usia dini dan strategi penanganan perilaku tantrum.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu, teori perkembangan anak, serta kebijakan dan pedoman pembelajaran PAUD. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis berbagai konsep dan temuan penelitian untuk merumuskan model pendekatan yang tepat dalam menangani anak tantrum di PAUD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa perilaku tantrum pada anak usia dini merupakan fenomena yang berkaitan erat dengan perkembangan emosi yang belum matang. Anak usia dini belum memiliki kemampuan regulasi emosi yang optimal sehingga cenderung mengekspresikan perasaan frustrasi, marah, atau kecewa melalui perilaku tantrum. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan emosional yang menyatakan bahwa kemampuan pengendalian diri anak berkembang secara bertahap dan membutuhkan stimulasi serta pendampingan yang tepat dari lingkungan sekitarnya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa respons pendidik memiliki peran yang signifikan dalam menentukan intensitas dan frekuensi tantrum pada anak. Pendekatan yang bersifat represif, seperti memarahi atau memberi hukuman, cenderung memperburuk perilaku tantrum karena anak merasa tidak dipahami secara emosional. Sebaliknya, pendekatan yang menekankan empati dan pemahaman emosi anak terbukti lebih efektif dalam mereduksi perilaku tantrum. Hal ini terjadi karena anak merasa aman secara psikologis dan mampu menenangkan diri dengan bantuan guru.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi positif menjadi faktor kunci dalam pengembangan model pendekatan anak tantrum di PAUD. Penggunaan bahasa yang lembut, jelas, dan sesuai dengan usia anak membantu anak memahami situasi dan belajar mengekspresikan perasaan secara lebih adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa komunikasi yang suportif dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak serta mengurangi perilaku agresif.

Pengembangan model pendekatan anak tantrum juga menekankan pentingnya pembiasaan perilaku positif melalui konsistensi aturan dan penguatan positif. Anak yang terbiasa berada dalam lingkungan dengan aturan yang jelas dan konsisten cenderung menunjukkan perilaku yang lebih terkendali. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembiasaan perilaku merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak usia dini.

Lebih lanjut, hasil pembahasan menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua menjadi elemen penting dalam keberhasilan penanganan tantrum. Ketidaksinkronan pendekatan antara sekolah dan rumah dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan emosional, yang berpotensi memicu tantrum berulang. Oleh karena itu, model

pendekatan yang dikembangkan menempatkan kolaborasi guru dan orang tua sebagai bagian integral dalam mendukung perkembangan emosional dan sosial anak.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan model pendekatan anak tantrum di pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek emosional, komunikasi, pembiasaan perilaku, serta lingkungan sosial anak. Model pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengendalian perilaku, tetapi juga pada upaya mendukung perkembangan emosi anak secara berkelanjutan sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengembangkan model pendekatan dalam menangani anak tantrum di pendidikan anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa perilaku tantrum tidak dapat dipahami semata-mata sebagai masalah perilaku, melainkan sebagai indikator ketidakmampuan anak dalam mengelola emosi sesuai tahap perkembangannya. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada pemahaman emosi anak, komunikasi positif, pembiasaan perilaku, serta kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan pendekatan yang paling relevan dan efektif dalam konteks PAUD.

Model pendekatan yang dikembangkan melalui kajian ini membuktikan bahwa respons pendidik yang bersifat empatik dan konsisten mampu menurunkan intensitas serta frekuensi tantrum secara lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan represif. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan tantrum yang tepat tidak hanya berdampak pada pengendalian perilaku sesaat, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap perkembangan regulasi emosi dan kemampuan sosial anak.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai, yaitu tersusunnya model pendekatan anak tantrum yang bersifat holistik, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Model ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru PAUD dalam mengelola perilaku tantrum secara edukatif serta sebagai acuan dalam merancang lingkungan pembelajaran yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Acar, I. H., Ural, O., & Aral, N. (2021). Emotion regulation and behavioral problems in early childhood: The mediating role of teacher–child relationships. *Early Childhood Education Journal*, 49(4), 673–683.
- Blair, C., & Raver, C. C. (2020). School readiness and self-regulation: A developmental psychobiological approach. *Annual Review of Psychology*, 71, 167–193.
- Calkins, S. D., Perry, N. B., & Dollar, J. M. (2022). Emotion regulation in early childhood: Implications for social competence and adjustment. *Child Development Perspectives*, 16(2), 95–101.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Zinsser, K. (2020). Early childhood teachers as socializers of young children’s emotional competence. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 305–314.
- Duncombe, M. E., Havighurst, S. S., & Frankling, E. J. (2021). The role of parenting in children’s emotional regulation and behavior problems. *Journal of Child and Family Studies*, 30(5), 1213–1224.
- Liew, J., Eisenberg, N., & Spinrad, T. L. (2020). Emotion-related self-regulation and children’s social functioning in early childhood. *Developmental Psychology*, 56(1), 1–14.
- McCoy, D. C., Zuilkowski, S. S., & Yoshikawa, H. (2022). Early childhood socioemotional skills and later academic outcomes. *Child Development*, 93(3), 789–805.
- Murray, D. W., Rosanbalm, K., & Christopoulos, C. (2021). Self-regulation and toxic stress in early childhood: Implications for intervention. *Pediatrics*, 147(2), e2020017982.
- Thompson, R. A., & Goodvin, R. (2023). Development of emotion regulation in early childhood: A conceptual review. *Annual Review of Developmental Psychology*, 5, 213–238.
- Yates, T. M., Cheatham, G. A., & Ostrosky, M. M. (2024). Preventing challenging behaviors in early childhood classrooms: Evidence-based practices. *Journal of Early Intervention*, 46(1), 25–41.
- Sembiring, P. S. U., & Yusnita, N. C. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran I Teach Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Di Lembaga Paud Pada Pendidikan Inklusive. *Outline Journal of Community Development*, 1(1), 1-6.

Sembiring, PSU, & Nasution, MD (2024). Kesulitan yang Dihadapi Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mempelajari Sains di Usia Dini. *Outline Journal of Education* , 3 (2), 19-23.

Sembiring, PSU (November 2025). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL TERJANGKAU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: STUDI EKONOMI KREATIF DI INSTITUSI NONFORMAL. Dalam Konferensi Internasional Teknologi Informasi dan Bisnis (Vol. 1, No. 1, hlm. 151-156).